BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan suatu kebenaran, maka Islam menurut kodratnya harus tersebar luas, diperkenalkan dan diperlihatkan kepada manusia. Menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran Islam kepada umat merupakan suatu kewajiban bagi kita yang memeluk agama Islam sesuai dengan misinya sebagai *Rahmatan Lil Alamin*, dengan demikian umat Islam melihat kehadiran islam sebagai pembawa misi ruhmaniah serta kerahiman ilahi di tengah-tengah mereka dan pengantar mereka menuju kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akhirat.[1]

Pengajian sendiri merupakan kegiatan pendidikan non formal yang banyak dilakukan masyarakat. Pengajian diselenggarakan sebagai usaha dakwah dikalangan masyarakat muslim. Sebagian dari pendidikan non formal menurut Ali Abdul Halim Mahmud pengajian memiliki peran penting dalam menegakan amar ma'ruf nahi munkar di masyarakat, yaitu sebagai pilar-pilar utama tarbiyah islamiyah.[2]

Maka, dakwah sebagai suatu ikhtiar untuk menyebarkan agama islam ditengah masyarakat mutlak diperlukan. Tujuannya agar tercipta individu, keluarga dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pola pikir dan pola hidup

[1] M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogjakarta: Sumbangsih,1980), h. 6
[2] Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar tercapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.[3] Karena dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dan maju mundurnya Islam serta hidup matinya islam banyak bergantung pada dakwah. Dengan Islam dakwah dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah maka Islam semakin jauh dari masyarakat.[4]

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak akan maju dan berkembang bersyi'ar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah yang dilaksanakan maka semakin bersyi'arlah ajaran Islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup pulahlah cahaya Islam dalam masyarakat.

Dakwah Islam yang mengalami kemunduran sejak abad ke-2 H(abad ke-9 M), aktif kembali sejak abad ke-7 H(abad ke-13 M) berkat sumbangan dakwah para ahli sufi dan ahli tarekat. Melihat begitu pentingnya arti tasawuf bagi seorang muslim, maka sudah sewajarnya kalau daí dan mubaligh mengembangkan dakwah dengan menggunakan tasawuf bagi madúnya. Karena bahasan materi yang berkaitan dengan tasawuf memang belakangan ini semakin dibutuhkan oleh masyarakat bukan saja yang tinggal diperkotaan tetapi juga masyarakat pedesaan yang juga kena imbas dari proses modernisasi.[5] Dalam perencanaan pesan dan

[3] Rosyidi. *Dakwah Sufistik Kang Jalal*. (Jakarta: Paramadina, 2004) h. 1
[4] Hasan Bisri. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press 2014) h. 16
[5] Rosyidi. *Dakwah Sufistik Kang Jalal*. (Jakarta: Paramadina, 2004) h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ceramah, para pakar selalu mengambil rujukan utama kepada firman Allah (Qs. An-Nahl :125)[6]

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantalah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*

Dalam ayat tersebut, dikandung makna perlunya memerhatikan situasi dan kondisi *Mad'u* atau jamaah, sehingga mereka merasa tidak dipaksa. Demikian juga pesan yang disampaikan dengan santun.

Menurut A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman yang tertulis dalam buku *"filsafat dakwah"* dakwah adalah ajakan menuju Islam, yaitu jalan Allah SWT, *sabilillah*, jalan yang diridhio oleh Allah SWT, bukan jalan-jalan lain yang sesat dan menyimpang dari jalan Islam.[7] Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ

وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:*"Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah Dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) karena*

[6] Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30, Edisi Revisi* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 421

[7] A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *filsafat dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2001) h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-jalan Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertaqwa". (QS. Al- An'am [06] ayat 153)[8].

Dakwah merupakan unsur penting untuk umat Islam. Berlangsungnya ajaran Islam mulai zaman Rasulullah SAW hingga pada era sekarang globalisasi dan modernisasi ini tidak lain merupakan bukti nyata. Peran dakwah bagi Islam, dalam buku *'ilmu dakwah'* bahwa "Umat Islam ditentukan oleh keagamaannya, sementara keagamaanya ditentukan oleh pengetahuan agamanya, dan pengetahuan agamanya tergantung pada dakwah".[9]

Sedangkan menurut Thomas W. Arnold dakwah adalah bagian dari umat beragama. Oleh karena itu dakwah sangat penting dalam Islam, kegiatannya yang menyatu dengan kehidupan manusia di dunia yang menjadi bukti adanya hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan semesta. Sehingga Islam menjadi agama dakwah dalam teori dan prakteknya yang telah dicontohkan oleh junjungan kita Nabi Muhammad SAW dalam kehidupannya.[10]

Zaman sekarang merupakan zaman modern yang ditandai dengan kemakmuran material, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serba mekanik dan otomatis. Hal tersebut berdampak kepada hidup dan kehidupan yang semakin mudah. Banyak fasilitas hidup ditemukan mulai dari sarana pemenuhan kebutuhan sehari-hari, alat transportasi, alat komunikasi, sarana hiburan dan sebagainya. Pada kenyataanya segala kemudahan, kesenangan dan kenyamanan

---

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-10*, (Jakarta: Percetakan dan Offset "JAMUNU", 1965), h. 215
[9] Mohc Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 112
[10] Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam* (Jakarta: PT. Bumirest, 1985) Cet.1 h. 04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahiriah yang diberikan oleh materi, ilmu dan teknologi pada taraf tertentu menimbulkan kebosanan, tidak membawa kebahagiaan umat manusia, bahkan banyak membawa bencana: peperangan yang memakan banyak korban masih sering terjadi, kesenjangan antara si kaya dan si miskin makin lebar, pencemaran lingkungan karena limbah industri makin menghantui umat manusia. Hal itu disebabkan ada "sesuatu yang tercecer" dalam pandangan modern. Manusia modern telah dilanda kehampaan spiritual.

Kesuksesan dan kebahagiaan ditentukan oleh materi. Orang berlomba-lomba mendapatkan materi sebanyak-banyaknya. Akibatnya manusia sering lepas kontrol. Semakin terlihat manusia menghalalkan segala macam cara untuk mencapai tujuan.[11] Tetapi dapatkah meraih kebahagiaan dan ketenangan batin dengan semua itu? Mereka hanya mendapatkan perasaan hampa dalam hidupnya. Tak tahu untuk apa sebenarnya semua itu dan dimana mereka dapat memperoleh ketenangan dan kebahagiaan batin yang sempurna.

Kebahagiaan dan ketenangan batin yang sesungguhnya hanya bisa diperoleh dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah. Sebab semua itu datangnya hanya dari Allah SWT.[12] Dalam surat *Ar-Ra'du* ayat 28, juga ditegaskan:

---

[11]Sri Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004) hh.4-5

[12]Safa'ah, *Pengaruh Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah dalam Kehidupan Keagamaan di Desa Semampir Gresik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel 1998) hh.1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati mereka menjadi tentram.*[13]

Unsur penting yang tidak bisa dilupakan dalam proses kegiatan dakwah adalah materi dakwah. Disamping unsur lainnya seperti mubaligh, sasaran(madú), media dan tujuan. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan daí kepada madú. Dan materi yang disampaikan harus berpangkal pada aqidah Islam. Karena yang membentuk moral dan akhlak manusia adalah aqidah.[14]

Dan juga beberapa tahun belakangan ini khususnya setelah reformasi terjadi, diketahui banyak bermunculan pusat-pusat kajian keagamaan yang banyak dinikmati masyarakat. Dan dengan kajian-kajian keagamaan, diharapkan bisa dijadikan media apresiasi dan sarana ibadah. Salah satu contoh dari kajian keagamaan yang ada adalah Tasawuf.

Pengikut tasawuf biasanya membentuk sebuah *ordo* dikenal sebagai tarekat. Secara harafiah tarekat (thariqah) berarti "jalan", dalam hal ini berarti jalan bagi penganutnya untuk mendekatkan, bahkan meleburkan diri dengan Pencipta. Pada umumnya, para murid dari suatu tarekat tinggal di pusat pelatihan selama waktu tertentu atau berkunjung pada waktu-waktu tertentu ke pusat latihan.

---

[13]Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* Juz 1-30 (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 373

[14] Rosyidi. *Dakwah Sufistik Kang Jalal*.(Jakarta: Paramadina, 2004) hh. 46-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tarekat, kedudukan guru sangatlah penting. Dialah "perantara" murid dengan Tuhan.[15]

Seperti halnya agama, Tarekat juga memiliki landasan, aturan serta tata cara berdzikir yang telah disepakati didalamnya dan bertujuan untuk memohon pertolongan Allah SWT. Adapun Tarekat yang berkembang luas dalam masyarakat Indonesia antara lain adalah *Tarekat Qadiriyah, Tarekat Rifa'iyah, Tarekat Shadiliyah, Tarekat Shatariyah, Tarekat Naqsabandiyah* dan *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah*.

Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah merupakan tarekat gabungan serupa dengan Sammaniyah, yakni teknik-teknik spiritual *Tarekat Qadiriyah* dan *Naqsabandiyah* menjadi unsur utamanya ditambah dengan unsur-unsur tarekat lainnya. Tarekat *Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* sudah termasuk tarekat yang muktabarah. Tarekat yang menjadi perhatian dan yang paling banyak jama'ahnya yaitu Tarekat *Qadiriyah Wa Naqsabandiyah*. Tarekat *Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* adalah dua tarekat yang berbeda, baik pendirinya maupun bentuk ajarannya. *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* merupakan gabungan *tarekat Qadiriyah* dan *tarekat Naqsabandiyah*. Pendirinya adalah Syaikh Khatib Sambas. Tarekat ini merupakan saran penting bagi penyebaran Islam di Indonesia dan Malaya dari pusat Makkah antara pertengahan abad ke-19 abad ke-20.

[15] Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaidah. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada) hal.105-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren Al-Hidayah Ginuk Magetan berdiri pada tahun 1993. Dan merupakan salah satu tempat berkembangnya tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren ini pada Tahun 2004. Kegiatan yang dipimpin oleh K.H Abdullah dan diketuai oleh Bapak Suwono. Sedangkan guru dari K.H Abdullah sendiri adalah K.H Misbah dari Demak. Prosesi pembaiatan di Pondok Pesantren ini dulunya masih dipegang langsung oleh K.H Misbah dan baru tiga tahun terakhir barulah di baiat sendiri oleh K.H Abdullah.

Tarekat sendiri merupakan salah satu media dakwah yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Hidayat di Magetan. Dalam *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* menggunakan ajaran-ajaran untuk menyeru jamaahnya dengan empat ajaran pokok didalamnya yaitu kesempurnaan suluk, adab (etika), zikir dan juga muraqabah. Sedangkan amalan-amalan *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* sendiri adalah pembaiatan, manaqiban, khataman, kesempurnaan suluk dan dzikir. Penyebaran *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* yang menekankan segi-segi batiniyah dan telah memainkan peranan yang amat penting dalam sejarah islamisasi. Dan yang sangat penting adalah membantu dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia.[16]

Penggabungan kedua Tarekat *(Qadiriyah Wa Naqsabandiyah)* memiliki inti ajaran yang saling melengkapi, terutama jenis dzikir dan metodenya. Disamping keduanya memiliki kecenderungan yang sama yaitu sama-sama menekankan pada pentingnya syari'at dan menentang faham *wihdatul wujud*. Dan

[16]http://Ilmutuhan.Blongspot.com/2012/03/tarekat qadiriyah wa naqsabandiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggabungan kedua jenis tersebut diharapkan para muridnya akan mencapai derajat kesufian yang lebih tinggi dengan cara yang mudah atau lebih efektif dan efisien.

Dari ceramah agama yang ada dalam *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* serta beberapa amalan-amalan Tarekat ini sangat berperan penting dalam peningkatan ibadah sholat jamaah. Karena ibadah sholat sendiri merupakan suatu perkara yang perlu adanya perhatian lebih terhadapnya. Ibadah sholat berpedoman pada apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan juga yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam tarekat wirid, dzikir, sholat malam, puasa dan lain-lainnya adalah materi dakwahnya. Dan tarekat merupakan salah satu metode dakwah yang khas yang banyak dikembangkan oleh para daí sufi dan daí-daí lainnya.[17]

Karena tujuan Tarekat sendiri juga memberikan perubahan yang lebih baik lagi bagi jamaah yang mengikutinya pada pertumbuhan zaman yang sangat pesat saat ini. Dari apa yang diamati tentang perubahan pengikut tarekat di Desa Ginuk Magetan, yang dulunya jarang sekali beribadah ke masjid setelah mengikuti tarekat di Pondok Pesantren Al-Hidayat sekarang sudah tertib sholat berjamaah dimasjid tidak hanya untuk sholat magrib dan isya', untuk sholat lima waktu juga dilaksaksanakan di masjid.

Melihat realitas tersebut tentu menjadi dasar akan perlunya perhatian kepada masyarakat untuk mendapatkan perhatian khusus dalam dakwah islam

[17] Rosyidi. *Dakwah Sufistik Kang Jalal*. (Jakarta: Paramadina, 2004) h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga perlu mendapatkan wawasan mengenai pentingnya ibadah sholat sesuai dengan syariat islam.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti mengajukan penelitian tentang "Pengaruh Pengajian Terhadap Peningkatan Pemahaman Ibadah Sholat Jamaah Tarekat *Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* di Pondok Pesantren Al-Hidayat Ginuk Magetan".

B. Rumusan Masalah

Untuk menganalisis permasalahan tentang Pengaruh Pengajian Terhadap Peningkatan Pemahaman Ibadah Sholat Jamaah *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* studi kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayat Ginuk Magetan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

"Apakah Pengajian Berpengaruh terhadap Peningkatan Pemahaman Ibadah Sholat Jamaah Tarekat *Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* di Pondok Pesantren Al-Hidayat Ginuk Magetan?"

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberi gambaran secara konkrit serta arah yang jelas berdasarkan pokok permasalahan tersebut, dalam pelaksanaan penelitian ini maka peneliti perlu merumuskan tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Untuk mengetahui Pengaruh Pengajian terhadap Peningkatan pemahaman Ibadah Sholat Tarekat *Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* di Pondok Pesantren Al-Hidayah Magetan."

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian diharapkan memberikan motivasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya bidang agama tentang ibadah sholat jamaah. Kemudian untuk menggali hal-hal positif dalam *Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah* dalam meningkatkan pemahaman ibadah sholat jamaah.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pondok Pesantren dan sekaligus bisa membuka pemahaman ibadah sholat bagi jamaah tarekat yang kemudian mampu meningkatkan kesadaran diri dalam melaksanakan ibadah sholat. Dan bagi peneliti sendiri dapat mengetahui hal-hal yang terkait dengan pemahaman jamaah dan seberapa besar pengaruh pengajian terhadap perubahan pemahaman ibadah sholat jamaah di Pondok Pesantren Al-Hidayat Ginuk Magetan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setalah peneliti melakukan kajian teori, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari simpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Jadi hipotesis yang dilampirkan pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Pengajian Terhadap Peningkatan Pemahaman Ibadah Sholat Jamaah Tarekat *Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* di Pondok Pesantren Al-Hidayat Ginuk Magetan.

H_a : Terdapat Pengaruh Pengajian Terhadap Peningkatan Pemahaman Ibadah Sholat Jamaah Tarekat *Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* di Pondok Pesantren Al-Hidayat Ginuk Magetan.

F. Definisi Operasional

Sebelum memasuki pada pokok bahasan terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa kata-kata yang terdapat dalam rangka judul. Hal ini diharapkan agar dapat terhindar dari segala kesalahan dan kesimpangsiuran maksud yang diinginkan. Sehingga maksudnya terarah dan terperinci. Adapun perincian masing-masing kata yang akan dijelaskan pengertian judul: “Pengaruh Pengajian Terhadap Peningkatan Pemahaman Ibadah Sholat Jamaah Tarekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Al-Hidayat Ginuk Magetan" yang menjadi dua variabel yaitu

1. Pengajian

   Apabila ditinjau dari segi epistemology, pengajian berasal dari kata kaji, yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an yang berarti ajaran, pengajaran pembacaan Al-Quran, penyelidikan (pelajaran agama islam yang mendalam).[18]Pengajian juga bisa berarti pengajaran (agama islam) menanamkan norma agama melalui kegiatan dakwah.[19]

2. Pemahaman Ibadah sholat jamaah Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah

   Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan suatu proses perbuatan cara memahami. Jadi pemahaman berarti suatu proses cara memahami dan mempelajari supaya paham dan mempunyai pengetahuan banyak.[20] Ibadah adalah mengikuti perintah sepenuhnya tunduk dengan sempurna dan patuh secara mutlak. Sholat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam. Jadi, ibadah sholat adalah perintah untuk tunduk dan patuh dengan dengan menjalankan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan

[18] WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 433
[19] http.//www.apaarti.com/pengajian.html
[20] http.//ian43.wodpress.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam.[21] Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah adalah Tarekat yang didirikan oleh Syekh Ahmad Katib al-Sambas al-Jawi. Jadi, Pengajian *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* adalah pengajaran atau menanamkan norma agama dalam rangkaian ibadah di dalam *Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah*.[22]

G. Sistematika pembahasan

Dalam pembahasan sistematika, nantinya akan berisi tentang alur pembahasan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini merupakan bab awal yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, defisini konseptual, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan. Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian "Pengaruh Pengajian Terhadap Peningkatan Pemahaman Ibadah Sholat jamaah *Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah* di Pondok Pesantren Al-Hidayat Ginuk Magetan", kajian teoritik yakni membahas kajian teori baik sercara substantif

[21] Slamet Abidin dan Moh. Suyono. *Fiqih dan Ibadah untuk IAIN, STAIN dan PTAIS*. (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA,1998) h. 61

[22] Sri Mulyati. *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004) h. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau wacana. Serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini merupakan paparan tentang pendekatan dan jenis-jenis penelitian yang digunakan, objek peneltiannya, populasi, sampel serta tehnik samplingnnya, variabel dan indicator peneltian, tahap-tahap peneltian dan tehnik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Hidayat Ginuk Magetan serta pengolahan hasil bahan-bahan yang didapat dari bab sebelumnya, sehingga permasalahan pada penelitian ini bisa ditemukan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengajian Terhadap Peningkatan Pemahaman Ibadah Sholat Jamaah *Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah* di Pondok Pesantren Al-Hidayat Ginuk Magetan"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id